

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa saat ini setiap orang selalu tertarik dengan kata-kata investasi. Setiap orang tertarik menyimpan dananya dengan harapan mendapat manfaat yang lebih dikemudian hari.

Proses investasi memerlukan perhitungan dan analisis yang matang dan tepat serta menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Banyak sekali investor yang melakukan investasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang terjadi dimasa kini maupun masa yang akan datang. Dengan kemajuan teknologi dan maraknya kampanye disosial media tentang investasi mendorong setiap investor untuk melakukan investasi dengan pertimbangan mengikuti tren tanpa memiliki tujuan dan perhitungan yang jelas. Kesalahan dalam berinvestasi bukan hanya terjadi dalam kegiatan-kegiatan investasi yang berskala kecil, banyak juga investasi berskala besar terjadi kesalahan. Bahkan kesalahan investasi bukan saja terjadi pada sektor swasta tetapi terjadi pun di sektor pemerintahan.

Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir (Wastam Wahyu Hidayat, 2019: 7).

Dalam praktiknya investasi dapat dilakukan di pasar modal, dimana pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa

diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015: 15).

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016: 81).

Pengembalian atau *return* dapat mencerminkan keutungan investasi di pasar modal. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2016: 199). *Return* saham dapat berupa *return* realisasi atau sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2016: 199).

Bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal (Sudiyatno dan Irsad, 2016: 30). Penggunaan model menjadi sangat penting untuk menilai harga saham dan membantu investor dalam merencanakan dan memutuskan investasi mereka secara efektif. Salah satu informasi yang diperlukannya adalah informasi yang berkaitan dengan *return* realisasi atau *historical*. Selain *return* investor juga harus memperhitungkan faktor resiko karena *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang seharusnya dikompensasikan (Jogiyanto, 2016: 285).

Di dalam buku Analisis Harga Saham yang Dimodernisasi dijelaskan terdapat dua komponen utama di dalam *return* saham (Deni Sunaryo, 2020: 212).

Komponen pertama yakni *yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol dan positif. Komponen kedua yakni capital gain atau loss. Komponen ini bisa diartikan sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain* bisa berupa angka minus, nol, atau positif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yakni faktor makro yang terdiri dari faktor makro ekonomi, serta faktor makro non ekonomi

Sebelum melakukan investasi, investor harus terlebih dahulu mempelajari tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suatu *return*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro (Samsul, 2016: 200). Faktor makro dapat membuat saham dapat digolongkan investasi resiko tinggi, ini dikarena faktor makro terdiri dari faktor yang berada di luar perusahaan yaitu faktor ekonomi seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor makro yang bersifat non ekonomi seperti peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup. Sedangkan faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio keuangan lainnya.

Laporan keuangan suatu perusahaan berguna bagi investor untuk mengukur faktor mikro sebelum melakukan sebuah investasi terutama untuk yang melakukan investasi di bursa untuk perusahaan *go public*. Laporan keuangan dapat

menggambarkan keadaan kesehatan perusahaan dari segala sisi karena pada dasarnya laporan keuangan adalah gambaran perusahaan dalam nilai mata uang.

Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan.

Return saham pada 15 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 352%. Meskipun harga saham bergejolak tetapi imbalan hasil saham lebih besar tiga kali lipat dibandingkan dengan deposito yang kenaikannya hanya sebesar 100%. Ini diakibatkan dengan mulai banyaknya masyarakat yang tertarik dengan investasi didalam saham dengan harapan mendapatkan *return* saham dikemudian hari. Masyarakat tertarik dengan investasi saham juga dikarenakan sudah banyaknya artis atau tokoh yang mulai berperan sebagai *influencer* dengan menggugah pengalaman mendapatkan *return* saham dalam bentuk *capital gain* atau dalam bentuk deviden. Selain itu banyak sekali ruang-ruang diskusi selama pandemik Covid-19 yang membahas tentang manfaat investasi saham baik dalam media social yang bersifat terbuka maupun dalam diskusi-diskusi yang bersifat tertutup seperti kelas kuliah dan lain sebagainya.

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia terdapat salah satu sektor yang nyaris sempurna yaitu sektor *Finance*, dimana pertumbuhannya selama tahun 2014 hingga tahun 2019 selalu diatas IHSG. Bahkan pada tahun 2019 sektor *Finance* memiliki pertumbuhan sebesar 15.20 % dimana pada saat itu pertumbuhan IHSG

hanya sebesar 1.70%. Selain itu pada tahun yang sama terdapat tiga perusahaan pada sektor *finance* yang masuk dalam lima besar *Market Capitalization* yaitu Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri.

Dengan pertumbuhan yang tinggi pada sektor *Finance* dalam beberapa tahun terakhir, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi kedepannya dengan judul penelitian “**Pengaruh *Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham***” (Survei pada Perusahaan *Finance* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan dan Return Saham* pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan* secara parsial dan simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan menganalisis tentang:

1. *Profitabilitas*, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Nilai Perusahaan dan *Return Saham* pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaa bagi yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen keuangan sehingga semakin menambah wahana keilmuan dalam manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Investor.

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terdapat saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia melalui variable-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan yang dinilai paling tepat.

c. Bagi penulis.

Dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh positif atau pengaruh negatif tentang investasi dan saham pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar website di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada emiten Bursa Efek Indonesia Sektor *Finance*. Dalam memperoleh data, penulis mendapatkannya melalui situs Website resmi PT Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 18 bulan, dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2024.